

**PERANAN KEAGAMAAN K.H. TAMIM IRSYAD
DI DESA PESANTREN, PETERONGAN, JOMBANG,
JAWA TIMUR (1885-1930 M)**



Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :
Mardiana Salsabila
NIM: 18101020010

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Mardiana Salsabila

NIM : 18101020010

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peranan Keagamaan K.H. Tamim Irsyad di Desa Pesantren, Peterongan, Jombang, Jawa Timur (1885-1930)” adalah hasil dari penelitian sendiri bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan kutipan atau rujukan sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantun pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti penelitian ini hasil dari plagiasi karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian pernyataan dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Yang menyatakan,



Mardiana Salsabila
18101020010

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi dengan judul "Peranan Keagamaan K.H Tamim Irsyad di Desa Pesantren, Peterongan, Jombang, Jawa Timur (1885-1930 M)"

Nama : Mardiana Salsabila
NIM : 18101020010
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Siti Maimunah, S.Ag.M.Hum.

NIP: 19710430 199703 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-490/Un.02/DA/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PERAN KEAGAMAAN K.H TAMIM IRSYAD DI DESA PESANTREN, PETERONGAN, JOMBANG, JAWA TIMUR TAHUN 1885-1930.**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARDIANA SALSABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020010
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65f3db0e4ff0

Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 65f32d7e2d010

Penguji I

Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 65f2abc33f4e3

Penguji II

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 65f3e0661b19c

Yogyakarta, 11 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

MOTTO

“Bila kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan kepada
orang atau benda”

-Albert Einstein-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk almarhumah Alisa Zamharira yang telah berpulang saat saya melakukan penelitian ini, semoga tenang di sisi Allag swt.

Untuk orang tua yang telah mendukung penuh dari segi moral dan selalu mendoakan saya. Kasih saying kalian tidak akan pernah bisa terbalas sampai kapan pun.

Untuk adik-adik dan sahabat saya semuanya yang selalu mendukung dan membantu saya baik dari segi moral ataupun materi.

Untuk segenap Majelis pimpinan dan civitas Pondok Pesantren Darul Ulum yang telah membantu dan memberikan izin saya selama penelitian di pondok.

Almamater saya, Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



**PERANAN KEAGAMAAN K.H. TAMIM IRSYAD
DI DESA PESANTREN, PETERONGAN, JOMBANG,
JAWA TIMUR (1885-1930 M)**

ABSTRAK

Motif peneliti mengangkat penelitian tokoh K.H. Tamim Irsyad didasarkan beberapa alasan, diantaranya adalah (1) penelitian tentang K.H. Tamim Irsyad masih jarang ditemukan, adapun penelitian yang mengangkat tentang tokoh ini hanya sebatas dijelaskan bahwa ia pendiri pondok yang berada di Desa Pesantren, Peterongan, Jombang, Jawa Timur, penjelasan secara detail tentang biografi, latar belakang keluarga, dan peran K.H. Tamim Irsyad di masyarakat sebelum mendirikan pondok belum banyak dikaji (2) masyarakat Desa Pesantren sebelumnya merupakan masyarakat *abangan* dan masih melakukan ajaran ilmu hitam, teori-praktek langsung K.H. Tamim Irsyad dengan pendekatan bertani dan ilmu bela diri kepada masyarakat Desa Pesantren menjadi salah satu bentuk cara K.H. Tamim Irsyad yang berhasil menuntun masyarakat Desa Pesantren menjadi masyarakat religius daripada sebelumnya (3) peran keagamaan K.H. Tamim Irsyad yang sudah mulai dilupakan, terbukti dengan sumber-sumber yang sudah hilang dan sangat terbatas sehingga peneliti berusaha melakukan penulisan sejarah terhadap tokoh K.H. Tamim Irsyad, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan terhadap penelitian selanjutnya.

Penelitian ini adalah penelitian mengenai sejarah tokoh yakni K.H. Tamim Irsyad yang berfokus pada peran keagamaan di Desa Pesantren, Peterongan, Jombang, Jawa Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi yang berfokus pada catatan riwayat hidup dan peran keagamaan tokoh di Desa Pesantren, Peterongan, Jombang, Jawa Timur tahun 1885-1930 M. Untuk membantu penelitian ini, teori yang digunakan menggunakan teori peran. Merujuk pada pendapat Banton yang mengemukakan bahwa peran merupakan perilaku yang diharapkan terkait dengan posisi sosial. Teori peran digunakan untuk membantu dalam analisis peran tokoh di dalam penelitian ini. Penelitian disusun menggunakan metode penelitian sejarah yaitu metode heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Penelitian bertujuan mendeskripsikan peran agama K.H. Tamim Irsyad di Desa Rejos, Peterongan, Jombang, Jawa Timur.

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa peran K.H Tamim Irsyad mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat di Desa Pesantren dalam bidang keagamaan, K.H. Tamim Irsyad merupakan salah satu tokoh ulama di Jawa Timur yang memiliki peran cukup penting di Desa Pesantren. Sebelum K.H. Tamim Irsyad berdakwah di Jawa Timur, sempat menempuh pendidikan dengan Kiai Kholil di Bangkalan. Setelah menempuh pendidikan di Bangkalan untuk beberapa waktu, K.H. Tamim melakukan perjalanan ke Wilayah Jawa Timur sesuai arahan gurunya yaitu Kiai Kholil. Dari sinilah peran keagamaan K.H. Tamim Irsyad dimulai. Peran penting yang dilakukan K.H. Tamim Irsyad kepada masyarakat Desa Pesantren saat itu seperti: Melakukan bimbingan kepada masyarakat yang masih melakukan tindakan yang jauh dari ajaran Islam melalui pengajian di musala, adapun K.H. Tamim Irsyad sebagai tokoh agama melakukan dakwah dengan metode teori praktek melalui ilmu bertani dan ilmu bela diri yang telah ia miliki. Adapun peran lain yang dilakukan K.H. Tamim Irsyad selain tokoh agama yakni sebagai pengasuh pondok yang ia bangun setelah masyarakat mulai menerima dakwah nya. Awalnya pondok yang ia bangun hanyalah pondok *gubuk* (terbuat dari bambu), kemudian seiring berjalannya waktu pondok tersebut mulai berkembang dan murid-muridnya semakin hari semakin banyak. Hal ini dibuktikan dengan adanya Pondok Darul Ulum yang berdiri hingga sekarang di Jawa Timur, tepatnya di Desa Pesantren. Penamaan Desa Pesantren awalnya bernama Desa Rejoso, perubahan nama Desa Rejoso menjadi Desa Pesantren terjadi setelah kemerdekaan Indonesia. Maka tidak heran masyarakat disana menamai Pondok Darul Ulum sebagai *pondok njoso*, karena pondok itu dahulunya bertepatan di Desa Rejoso.

Kata Kunci: Kiai, Peran, Pengaruh, Dakwah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad saw yang telah menuntun dari zaman kegelapan menuju zaman pencerahan umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Peranan Keagamaan K.H. Tamim Irsyad di Desa Pesantren, Peterongan, Jombang, Jawa Timur (1885-1930 M)” menjadi salah satu tugas akhir dalam perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis berharap dapat belajar lebih banyak dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama berkuliah di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik dari segi moral dan dukungan secara spiritual. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Riswinarno, S.S., M.M., selaku Ketua Program Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan terhadap skripsi ini.

4. Fatiyah, S.Hum., M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis.
5. Segenap dosen program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. K.H Cholil Dahlan selaku ketua umum Pondok Pesantren Darul Ulum yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan akses penelitian di pondok
7. K.H Tamim Romly dan Ning Soraya selaku keturunan langsung dari K.H Tamim Irsyad yang bersedia memberikan waktu luangnya untuk diwawancarai.
8. Segenap keluarga besar, khususnya kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan penuh baik segi moral ataupun spiritual.
9. Seluruh teman seperjuangan Prodi SKI, PMII RCC, dan segenap teman Korp.Abimanyu yang telah menjadi rumah kedua selama saya menempuh perjalanan ilmu di Yogyakarta. Semoga nantinya kita dapat bertemu kembali di versi pribadi yang lebih baik dan silaturahmi yang selalu terjaga.
10. Terimakasih untuk adik saya Muhammad Sidqi Athoillah dan Muhammad Dzulhikam Fahmi yang telah memberikan saya semangat dan menjadi tujuan saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Khusus untuk adik saya Alm. Alisa Zamharira yang kemaren baru berpulang pada bulan Februari 2023, terimakasih sudah memberikan saya dukungan moral dan terimakasih telah menemani saya selama masih hidup sebagai teman dan sebagai seorang adik bagi saya.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan pada akhirnya semua kebaikan hanya Allah yang dapat memberikan balasannya. Selain itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk pembaca agar dapat memberikan perbaikan pada penelitian ini dimasa yang akan datang. Besar harapan penelitian ini dapat membantu penelitian sejarah dikemudian hari.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 November 2023,

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II: GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA REJOSO SEBELUM KEDATANGAN K.H TAMIM IRYSAD	19
A. Sosial Budaya	19
B. Kondisi Keagamaan.....	24
C. Kondisi Ekonomi	27

BAB III: BIOGRAFI K.H. TAMIM IRSYAD	30
A. Latar Belakang Perjalanan Hidup K.H Tamim Irsyad Di Rejoso	20
B. Geneologi Ilmu K.H Tamim Irsyad	35
 BAB IV: PERAN K.H TAMIM IRSYAD DALAM BIDANG KEAGAMAAN DI DESA PESANTREN, PETERONGAN, JOMBANG	40
A. Tokoh Agama di Desa Pesantren	40
B. Pengasuh Pondok	50
 BAB V: PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	70
CURRICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jombang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kota ini terkenal dengan sebutan “kota santri”, disebut demikian karena kota ini memiliki banyak sekali pondok pesantren. Banyak keberadaan pesantren di Jombang bisa dikatakan sebagai salah satu pengaruh besar dalam Islamisasi di Kota Jombang. Dalam catatan sejarah, kota ini memiliki pengaruh di zaman Majapahit. Karena Jombang merupakan salah satu dari gerbang Kerajaan Majapahit. Setelah kemunduran Kerajaan Majapahit, sekitar tahun 1615 M Jombang akhirnya menjadi bagian dari Kerajaan Mataram Islam. Kemudian pada tahun 1825 M ada seseorang bernama Abdulsalam Bin Abdul Jabbar. Ia singgah di Dusun Gedang mendakwahkan ajaran Islam.¹ Agama Islam masuk ke wilayah Jombang sekitar abad ke-18, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pondok dan masjid yang ada di sekitar wilayah Dusun Rejoso.²

Di Kota Jombang terdapat banyak desa salah satunya adalah Desa Pesantren. Awalnya desa ini bernama Desa Rejoso bukan Desa Pesantren.³ Masih belum diketahui pasti perubahan nama dari Desa Rejoso menjadi Desa Pesantren. Menurut Bapak Ali Muzakki, nama Desa Pesantren sudah resmi ditetapkan sejak

¹ Aldatus Nafiroh, “Sejarah Perkembangan Islam Di Dusun Rejoso Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang”, Skripsi Fakultas Adab dan Humiora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2022, hlm. 1-2.

² *Ibid.*, hlm.4

³ Wawancara dengan Sekretaris PP. Darul Ulum Tamim Romly, di Asrama II Khadijah Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang pada 20 Oktober 2022, jam 14.00.

kemerdekaan Indonesia dan sudah tercatat sesuai dengan pencatatan wilayah yang dilakukan oleh negara.⁴ Sedangkan menurut K.H. Tamim Romly, nama Desa Rejoso sudah lama melekat dari dahulu bahkan sebelum K.H. Tamim Irsyad melakukan dakwah ke desa ini. maka dari itu pondok ini disebut *Pondok Njoso*.⁵

Dahulu desa ini merupakan hutan sekaligus wadah yang dihuni masyarakat *abangan* dan jauh dari praktik sehat menurut ajaran norma agama.⁶ Pada saat itu Desa Pesantren masih disebut Desa Rejoso⁷. Yang dimaksud masyarakat *abangan* di sini adalah mereka yang masih jauh dari ajaran agama. Sebelum kedatangan K.H. Tamim Irsyad, masyarakat Desa Rejoso masih melakukan praktik-praktik yang jauh dari ajaran agama Islam seperti: mabuk, main atau judi, *madon*⁸, *madat*⁹, *maling* atau mencuri.¹⁰ Setelah kedatangan K.H. Tamim Irsyad, seiring berjalannya waktu

⁴ Wawancara dengan Kepala Desa Peterongan Bapak Ali Muzakki, di Kediaman Bapak Alim Muzakki pada 20 Oktober 2023, jam 11.46.

⁵ Wawancara dengan Sekretaris PP. Darul Ulum Tamim Romly, di Asrama II Khadijah Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang pada 20 Oktober 2022, jam 14.00.

⁶ Pondok Pesantren darul Ulum, "Periode Klasik (Antara Tahun 1885-1937)", <https://ponpesdarululum.id/periode-klasik-antara-tahun-1885-1937-m/>, diakses tanggal 23 Juni 2022, jam 14.12.

⁷ Wawancara dengan Sekretaris PP. Darul Ulum Tamim Romly, di Asrama Khadijah Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang pada 20 Oktober 2022, jam 14.00.

⁸ Bermain wanita. Sumber: Wawancara dengan Sekretaris PP. Darul Ulum Tamim Romly, di Asrama II Khadijah Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang pada 20 Oktober 2022, jam 14.00.

⁹ Menghisap ganja. Sumber: Wawancara dengan Sekretaris PP. Darul Ulum Tamim Romly, di Asrama II Khadijah Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang pada 20 Oktober 2022, jam 14.00.

¹⁰ Wawancara dengan Ketua PP. Darul Ulum K.H Cholil Dahlan, di Kantor Sekretariat Darul Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang pada 20 Oktober 2022, jam 10.00.

kawasan ini perlahan berubah menjadi kampung yang religius.¹¹ Metode dakwah yang digunakan oleh K.H. Tamim Irsyad ada dua, yaitu: bertani dan ilmu bela diri.

Pada saat itu tanaman yang tumbuh subur di Desa Rejoso adalah pohon kelapa dan palawija. Masyarakat pada saat itu hanya memiliki ilmu dasar tentang tanaman dan tanaman yang di tanam hanyalah tanaman pokok untuk kebutuhan sehari-hari saja. Kemudian, K.H. Tamim Irsyad mencoba inovasi baru dengan menanam pohon palawija dan pohon kelapa, tak disangka kedua tanaman tersebut tumbuh subur di sana dan masyarakat tertarik untuk menanam kedua jenis tanaman tersebut. Mereka kemudian belajar ilmu bertani kepada K.H. Tamim Irsyad. Ada syarat yang harus dipenuhi sebelum belajar ilmu bercocok tanam. Mereka harus masuk Islam terlebih dahulu dan mengikuti pengajian yang diadakan oleh K.H. Tamim Irsyad. Metode yang kedua yaitu ilmu bela diri, K.H. Tamim Irsyad memiliki ilmu kanuragan atau bisa disebut ilmu batin dan ilmu pencak silat sebagai ilmu fisiknya.¹²

Dalam penyebaran agama Islam di Desa Rejoso K.H. Tamim Irsyad tentu tidak berjalan lancar, hambatan dan tantangan dari beberapa masyarakat yang tidak mau menerima K.H. Tamim Irsyad juga menjadi persoalan yang harus dihadapi oleh K.H. Tamim Irsyad dalam dakwahnya. Contohnya seperti: mengganggu

¹¹ Mukhtar Bagus, "Ponpes Darul Ulum, Saksi Bisu Perjuangan para Kiai Melawan Belanda", <https://lifestyle.okezone.com/read/2013/08/06/427/847968/ponpes-darul-ulum-saksi-bisu-perjuangan-para-kiai-melawan-belanda>, diupload tanggal 14 Agustus 2014, jam 11.10 WIB.

¹² Wawancara dengan ketua PP.Darul Ulum K.H Cholil Dahlan, di Kantor Sekretariat Darul Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang pada 20 Oktober 2022, jam 10.00.

kegiatan-kegiatan yang diadakan K.H. Tamim Irsyad dengan berbuat onar atau membuat keributan yang mengganggu kegiatan yang sedang diadakan. Meskipun begitu, K.H. Tamim Irsyad tetap berjuang dan pantang menyerah dalam berdakwah di Desa Rejoso, Peterongan, Jombang. Hal itu terbukti dengan adanya Pondok Pesantren Darul Ulum sekarang yang berdiri menjadi pondok besar dan modern di Desa Rejoso, Peterongan, Jombang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti peran K.H. Tamim Irsyad dalam bidang keagamaan di desa tersebut dengan alasan:

Pertama, K.H. Tamim Irsyad memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam di Desa Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur. Kedua, Metode dakwah yang digunakan K.H. Tamim Irsyad dalam menyebarkan agama Islam melalui kegiatan bercocok tanam dan ilmu beladiri, karena K. H. Tamim Irsyad dahulu memiliki ilmu beladiri dan ilmu kanuragan tingkat tinggi. Ketiga, masyarakat awalnya jauh dari norma agama dan belum tertata secara moral dan spiritual, setelah kedatangan K.H. Tamim Irsyad berubah menjadi masyarakat yang lebih tertata dari segi moral dan spiritual. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Pondok Pesantren Darul Ulum yang ada di Desa Rejoso dan kehidupan masyarakatnya sekarang.

B. Batasan Rumusan Masalah

Peneliti mengambil judul “Peranan Keagamaan K.H. Tamim Irsyad di Desa Pesantren, Peterongan, Jombang, Jawa Timur (1885-1930 M)”. Peran keagamaan K.H. Tamim Irsyad berkonsep dakwah. K.H. Tamim Irsyad melakukan penyebaran agama Islam di Desa Pesantren menggunakan cara berdakwah dengan metode mengadakan kegiatan pengajian serta ceramah dan pendekatan yang digunakan kepada masyarakat melalui ilmu bertani dan beladiri.

Peran dalam penelitian ini, difokuskan pada peran K.H. Tamim Irsyad dalam bidang keagamaannya, dimulai tahun 1885 sampai tahun 1930. Tahun 1885 adalah mulainya peran keagamaan K.H. Tamim Irsyad dalam berdakwah sekaligus praktik langsung melalui sarana yang sudah ada di Desa Pesantren pada saat itu. K.H. Tamim Irsyad juga menanamkan jiwa Islam yang diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perbuatan di dalam kehidupan sehari-hari. K.H. Tamim Irsyad juga membangun sebuah pondok kemudian berkembang besar hingga sekarang dan dikenal sebagai Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Sedangkan tahun 1930 adalah tahun wafatnya K. H. Tamim Irsyad dan belum diketahui pasti tanggal kematiannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Desa Rejoso Peterongan sebelum kehadiran K.H. Tamim Irsyad?
2. Siapakah K.H. Tamim Irsyad ?

3. Bagaimana peran K.H. Tamim Irsyad dalam bidang keagamaan di Desa Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur?

C. Tujuan & Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki fungsi dan tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran yang berkaitan K.H. Tamim Irsyad dibidang keagamaan di Desa Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur. Ada beberapa tujuan yaitu:

1. Penggambaran kondisi umum masyarakat di Desa Rejoso Peterongan sebelum kehadiran KH. Tamim Irsyad.
2. Mendeskripsikan biografi singkat tentang K.H. Tamim Irsyad.
3. Mendeskripsikan peran keagamaan K.H. Tamim Irsyad di Desa Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur.

Penelitian ini memberikan manfaat yaitu:

- a. Menjadikan sumber referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang serupa.
- b. Menambah khazanah historiografi mengenai tokoh K. H. Tamim Irsyad.
- c. Dapat menjadi suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang menjadi acuan penulis dalam merumuskan permasalahan kajian penelitian ini, maka penulis paparkan dalam telaah pustaka. Tujuan dari menelaah pustaka adalah untuk memperdalam masalah yang akan diteliti dengan membangun teori serta konsep dan menegaskan teori-teori yang telah didapatkan serta mencegah terulangnya penelitian terhadap masalah yang sama.

Pertama, skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang tahun 1885-2006”. Skripsi tersebut ditulis oleh Siti Julaekah dari Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditulis tahun 2007. Objek masalah yang dikaji dalam penelitian ini ialah sejarah perkembangan dan peranannya dalam bidang sosial dan dakwah. Peneliti membatasi permasalahan yang dibahas yaitu pada sejarah perkembangan dan peran Pondok Pesantren Darul Ulum tahun 1885-2006. Pada skripsi ini dijelaskan mulai dari gambaran umum Wilayah Jombang, peranan Pondok Pesantren Darul Ulum hingga perkembangan Pondok Pesantren Darul Ulum. Akan tetapi, sedikit dijelaskan tentang tokoh K.H. Tamim Irsyad. Dalam penelitian tersebut hanya berfokus menjelaskan sejarah berdirinya pondok dan perkembangan pondok. Penjelasannya pun hanya sebatas gambaran umum tidak terlalu mendetail, apalagi terkait tokoh K.H. Tamim Irsyad. Penelitian ini sama-sama menjelaskan peranan K.H. Tamim Irsyad terutama sebagai polopor berdirinya pesantren tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama

yaitu kualitatif. Namun penelitian ini memiliki perbedaan yaitu skripsi yang ditulis oleh Siti Julaekah dengan penelitian ini terletak di tahun objek yang dikaji dan kajian yang diteliti adalah peran K.H. Tamim Irsyad di bidang keagamaannya. Skripsi yang dikaji oleh Siti Julaekah mengambil tahun 1885 sampai 2006. Sedangkan penelitian ini mengambil tahun 1885 sampai 1930. Walaupun menjelaskan peranan K.H Tamim Irsyad namun kajian pada skripsi Siti Julaekah lebih fokus kepada perkembangan pondok pesantren yang dipelopori oleh K.H. Tamim Irsyad, sedangkan penelitian ini objek kajiannya terfokus kepada peranan tokoh K.H. Tamim Irsyad dan peran keagamaan di Desa Rejoso.

Kedua, artikel yang dimuat oleh web jurnal IAIN Surakarta berjudul “Genealogi dan Penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah” di Jawa ditulis oleh Aly Mashar (IAIN Surakarta). Artikel ini berfokus dalam penyebaran dan perkembangan *Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah* di Tanah Jawa, termasuk penyebarannya di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso. Penelitian ini membahas mengenai K.H Tamim Irsyad namun hanya berfokus pada penyebaran *tarekat* di Jawa. Walaupun sama-sama membahas mengenai K.H Tamim Irsyad jika disandingkan dengan penelitian ini hanya berfokus pada objek kajian tentang peranan K.H Tamim Irsyad dalam penyebaran agama Islam yang hanya terbatas di Desa Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur.

Ketiga, buku yang berjudul *99 Kiai Kharismatik Indonesia II (Riwayat, Perjuangan, Doa dan Hidzib)* di tulis oleh K.H Abdul Aziz Masyhuri, diterbitkan di Bogor oleh Penerbit Keira. Di dalam buku ini mengenai tokoh K.H. Tamim Irsyad hanya dijelaskan

dimulai dari desa kelahiran, perjalanan dakwah K.H Tamim Irsyad dan tahun wafatnya K.H Tamim Irsyad saja, tidak ada penjelasan tambahan terkait silsilah keluarga atau riwayat hidup tokoh secara detail. Kaitannya buku dengan penelitian ini menjadikan salah satu sumber yang dapat membantu dalam penelitian ini. Perbedaan yang terlihat dari buku dan penelitian ini terdapat pada isi dan objek kajiannya. Buku yang berjudul *99 Kiai Kharismatik Indonesia II (Riwayat, Perjuangan, Doa dan Hidzib)* di tulis oleh K.H Abdul Aziz Masyhuri ini hanya menjelaskan perjalanan ia sampai ke Desa Rejoso dan membangun sebuah pondok, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan biografi tokoh dan peran K.H. Tamim Irsyad dalam bidang keagamaan di Desa Rejoso dengan menggunakan pendekatan biografi dan menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto.

Hasil kesimpulan dari tiga tinjauan pustaka di atas, objek kajian dan isi yang ditulis hanya sebatas penggambaran dan sejarah proses tokoh dalam membangun pondok yang telah didirikan bersama menantunya, sedangkan pembaharuan penelitian ini terletak pada peran tokoh pada bidang keagamaan secara luas di sebuah Desa Rejoso yang sekarang beganti nama menjadi Desa Pesantren dan penelitian ini sedikit menceritakan gambaran geneologi keilmuan tokoh. Ada pula perbedaan dengan penelitian lainnya terletak di tahun penelitian yang dimulai dari tahun 1885 sampai 1930.

E. Landasan Teori

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa yang berhubungan dengan peran K.H Tamim Irsyad dalam bidang keagamaan di Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur tahun 1885-1930. Hal ini tentunya untuk menambah wawasan seseorang mengenai peristiwa masa lampau, tanpa adanya tulisan atau buku yang dicatat maka sejarah tidak pernah ada. Kenyataan bahwa sejarah terus ditulis merupakan bukti jika sejarah itu penting atau perlu,¹³ karena dengan sejarah seseorang dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di masa lampau.

Untuk menjelaskan peranan tokoh, peneliti menggunakan pendekatan biografi. Menurut Kuntowijoyo pendekatan biografi menekankan pengalaman pribadi, proses “menjadi”, dan karakter tokoh.¹⁴ Penulisan dengan menggunakan pendekatan ini menurut Kuntowijoyo ada dua sudut pandang. Sudut pandang pertama *portrait* dan yang kedua sains atau ilmiah. Sudut pandang *portrait* hanya sebatas mencoba pemahaman tokoh yang diceritakan, sedangkan dalam ilmiah hanya sebatas menerangkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah dengan konsep dan teori dari *psychoanalysis* kemudian menghasilkan *psychohistory* atau sejarah kejiwaan.¹⁵ Abdurrahman Surjomihardjo berpendapat jika seorang penulis biografi harus bisa menggambarkan kehidupan tokoh yang berlatar belakang peristiwa pribadi, lokal, nasional bahkan

¹³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi:2*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm.171.

¹⁴ *Ibid.*, hlm 203.

¹⁵ Nyoman Wijaya, “Bagaimana Saya Menulis Biografi, Prosopografi, Dan Novel Biografis?”, Universitas Udayana, 22 Maret 2011, diakses tanggal 22 November 2023, hlm.5-6.

internasional.¹⁶ Dalam hal ini pendekatan biografi dilakukan sesuai dengan kondisi peneliti dengan cara melihat sumber-sumber data yang telah dikumpulkan, baik sumber tertulis (dapat melalui catatan, arsip atau jurnal) dan sumber lisan melalui wawancara.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran. Teori peran memiliki cakupan sangat luas dan memiliki banyak jenis, bahkan jika ditelusuri bisa sampai pada tahun 1900-an. Istilah peran baru menjadi umum tahun 1930-an, pada intinya teori ini menyimpulkan bahwa dalam kehidupan setiap individu memiliki berbagai macam peran dan setiap peran akan menuntut bagaimana ia harus berperilaku.¹⁷ Pendapat Benton mengenai teori peran yang terdapat pada Jurnal Kultivasi Media Dan Peran Orangtua: Aktualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian (diunggah di website Komunikologi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul) yang ditulis oleh Dani Vardiansyah, Benton mengemukakan bahwa “peran” merupakan perilaku yang diharapkan terkait dengan posisi sosial.¹⁸ Maksud dari definisi tersebut ialah teori peran hakekatnya dirumuskan sebagai rangkaian tindakan khusus yang ditimbulkan sebab jabatan tertentu. Yang terpenting dalam teori ini adalah pelaku dan target (sasaran) yang memiliki hubungan dengan pelaku. Oleh karena itu, teori ini yang sangat cocok untuk digunakan sebagai landasan untuk penelitian dalam kajian peranan tokoh. Konsep yang

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 6.

¹⁷ Dani Vardiansyah, “Kultivasi Media Dan Peran Orangtua: Aktualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian”, *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, sumber: <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/km/article/view/193>, diakses tanggal 25 Januari 2024 jam 19.00, hlm.72.

¹⁸ *Ibid.*

digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep penyebaran Islam yang mana K.H. Tamim Irsyad melakukan penyebaran agama Islam di Desa Rejoso menggunakan metode teori-praktek. Metode teori-praktek yang digunakan adalah mengadakan kegiatan pengajian serta ceramah di surau/musala Desa Rejoso dan pendekatannya kepada masyarakat melalui ilmu bertani dan ilmu beladiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mendeskripsikan peran keagamaan K.H. Tamim Irsyad di masyarakat Rejoso Peterongan, Jombang, Jawa Timur tahun 1885-1930 dengan bantuan pendekatan biografi dan teori peran, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat terlaksana.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan yang dimaksud dengan metode penelitian sejarah adalah “seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis”.¹⁹

Berikut langkah-langkah metode penelitian sejarah adalah:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pertama bagi peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber sejarah. Heuristik juga merupakan keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi atau mengklarifikasikan dan merawat

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

catatan-catatan.²⁰ Pada tahapan ini, peneliti membagi dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder yang masing-masing meliputi sumber data fisik dan non fisik. Sumber data primer fisik peneliti menemukan pemakaman K.H. Tamim Irsyad di pemakaman keluarga yang telah disediakan Pondok Pesantren Darul Ulum di dekat asrama putra Ibnu Sina. Sedangkan data primer non-fisik peneliti tidak dapat menemukan, dikarenakan sumber-sumber sudah rusak dan tidak bisa diselamatkan. Hal ini dikemukakan oleh K. H. Cholil Dahlan selaku pimpinan pondok sekaligus sebagai narasumber Pondok Pesantren Darul Ulum. Narasumber menerangkan jika sumber-sumber yang mengenai tokoh K. H. Tamim Irsyad tidak bisa ditemukan karena sudah rusak dan tertimbun bangunan rumah lama saat melakukan renovasi rumah pada era K.H. Mustain Romly dan bukti sumber-sumber yang menerangkan tentang K. H. Tamim Irsyad sudah tidak bisa diselamatkan serta dijadikan sebagai sumber sejarah.

Sumber tambahan data dalam penulisan ini, peneliti menambahkan sumber sekunder, antara lain: peneliti mendapatkan buku 99 *Kiai Kharismatik Indonesia (Riwayat, Perjuangan, Doa dan Hizib) II* yang ditulis oleh Abdul Aziz Masyhuri. Dalam buku ini terdapat sumber informasi yang tertulis tentang tokoh K.H. Tamim Irsyad. Adapun sumber lain terkait K.H. Tamim Irsyad berupa skripsi dengan judul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Tahun 1885-2006” ditulis oleh Siti Julaekah terdapat

²⁰ *Ibid.*, hlm 104.

beberapa informasi tentang perkembangan masyarakat Desa Rejoso sebelum kedatangan K.H. Tamim Irsyad. Sumber-sumber tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk menulis tokoh K.H. Tamim Irsyad dalam penelitian ini. Adapun website resmi Pondok Pesantren Darul Ulum, website Laduni dan yang terakhir wawancara terhadap narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Narasumber tersebut adalah K.H. Cholil Dahlan selaku pemimpin Pondok Pesantren Darul Ulum sekaligus tokoh agama masyarakat Desa Pesantren dan Desa Rejoso, K.H. Tamim Romly selaku keturunan K.H. Romly Tamim anak dari K.H. Tamim Irsyad dengan istri keduanya yaitu Bu Nyai Khadijah dan terakhir Ning Soraya selaku cicit dari K.H. Tamim Irsyad.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi sumber untuk memperoleh keabsahan sumber.²¹ Pada tahap ini peneliti melakukan kritik terhadap sumber data yang dikumpulkan. Peneliti melakukan kiritk dan perbandingan sumber data primer dan sekunder yang didapat terakit peran K.H. Tamim Irsyad di Desa Rejoso dalam bidang keagamaan serta melakukan observasi ke lokasi Desa Rejoso guna menguji keabsahan sumber data yang telah didapatkan.

Sedikitnya sumber tertulis terkait peran keagamaan K.H. Tamim Irsyad di Rejoso membuat peneliti melakukan metode wawancara dengan narasumber yang berhubungan

²¹ *Ibid.*, hlm. 108.

dengan tokoh K.H. Tamim Irsyad. Dalam hal ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang memiliki hubungan dengan K.H. Tamim Irsyad, masyarakat, dan beberapa orang yang bekerja di perangkat Desa Rejoso kemudian melakukan kritik dan perbandingan guna mengetahui keabsahan sumber. Setelah itu data yang dianggap relevan disusun menjadi fakta sejarah dan dijadikan sumber untuk penelitian ini.

3. Interpretasi

Interpretasi atau bisa disebut dengan penafsiran merupakan langkah peneliti sejarah setelah tahap heuristik dan verifikasi yang telah dianalisis dan menggabungkannya menjadi sebuah kesimpulan.²² Sebagian orang berpendapat bahwa sejarah tanpa penafsiran bagaikan manusia tanpa nyawa. Data dan fakta belum bisa menjadi patokan dalam penggambaran suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Itu sebabnya peristiwa di masa lampau akan menjadi sejarah apabila diberi tafsir.²³ Peneliti melakukan tafsir setelah melakukan verifikasi sumber yang telah didapatkan. Langkah selanjutnya, tafsiran tersebut digunakan untuk melakukan sintesis atas beberapa sumber dan fakta yang menjelaskan peran K.H. Tamim Irsyad di Desa Rejoso dalam bidang keagamaan bersama dengan teori yang telah disusun, kemudian menginterpretasikan keseluruhan atas sumber yang

²² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.111.

²³ Hugiono dan P.K Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.86.

telah didapat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografis dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka serta wawancara dan menggunakan teori peran menurut Soerjono Soekanto.

4. Historiografi

Dari sudut etimologis, historiografi berasal dari Yunani yaitu *Historia* berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik, sedangkan *grafein* memiliki makna gambaran, lukisan atau uraian. Secara harfiah historiografi adalah uraian atau tulisan hasil penelitian mengenai gejala alam. Dalam perkembangannya historiografi mengalami perubahan karena sejarawan mengacu pada pengertian *historia*, sebagai usaha mengenai penelitian ilmiah yang cenderung kepada tindakan manusia di masa lampau.²⁴ Pada tahap ini, merupakan tahap akhir dari sebuah penulisan sejarah. Historiografi bukan hanya menjawab beberapa pertanyaan saja, akan tetapi historiografi juga Eksplansi secara kritis tentang sebab-akibat dari sebuah kejadian. Peneliti menyajikan hasil penelitian yang membahas tentang “Peranan Keagamaan K.H. Tamim Irsyad di desa Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur (1885-1930)” setelah melakukan beberapa tahapan dalam penulisan.

²⁴ Sulaiman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 147-148.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan bagian penjelasan dari antar bab dengan maksud untuk mempermudah pemahaman dan lebih sistematis. pada penulisan ini dibagi menjadi lima bab.

Bab I berisikan pendahuluan, latar belakang, batasan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini menunjukkan gambaran dari seluruh kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menjadi acuan dalam bab selanjutnya.

Bab II berisikan deskripsi tentang gambaran umum masyarakat Desa Rejoso Peterongan sebelum kehadiran KH. Tamim Irsyad mulai dari gambaran umum sosial budaya, kondisi keagamaan, dan yang terakhir kondisi ekonomi masyarakat sebelum kedatangan K.H. Tamim Irsyad, bab ini menjadi landasan dasar dan pengantar untuk bab selanjutnya.

Bab III berisikan tentang gambaran singkat latar belakang kehidupan K.H. Tamim Irsyad mulai dari latar belakang perjalanan hidup K.H. Tamim Irsyad di Rejoso dan geneologi keilmuan K.H. Tamim Irsyad, bab ini menjadi landasan dasar dan pengantar untuk bab selanjutnya.

Bab IV berisikan peran K.H Tamim Irsyad dalam bidang keagamaan di Desa Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur. Pada penelitian ini peran keagamaan yang dilakukan K.H. Tamim Irsyad adalah sebagai tokoh agama di Desa Pesantren dan pengasuh pondok, bab ini menjadi akhir dari pembahasan.

Bab V berisikan penutup dari hasil kajian penelitian yang memuat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya agar menjadi kajian penelitian yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Rejoso dahulunya dikenal dengan masyarakat yang hitam dan jauh dari norma agama Islam. Yang dimaksud dengan masyarakat hitam di sini adalah mereka yang jahat dan sering melakukan keonaran tanpa memperhitungkan hak-hak manusia tetangganya. Saat K.H. Tamim Irsyad datang ke Wilayah Rejoso dan memberikan ajaran Islam kepada masyarakat awalnya tidak diterima dengan baik dan timbul penolakan di berbagai kalangan masyarakat, hal tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi K.H. Tamim Irsyad dalam melaksanakan visi misinya untuk melakukan Islamisasi di wilayah tersebut. Dengan berbagai pendekatan yang dilakukan K.H. Tamim Irsyad kepada masyarakat, pada akhirnya masyarakat mulai menerima dan kondisi masyarakat lebih tertata baik secara moral ataupun agama. Peran yang dilakukan oleh K.H. Tamim Irsyad dalam keagamaan di Desa Rejoso berupa menjadi tokoh agama sekaligus guru spiritual bagi masyarakat dan membangun pondok kecil di lingkungan masyarakat sebagai sarana belajar-mengajar ilmu agama. Pada akhirnya, pondok yang ia bangun menjadi semakin besar karena semakin banyak orang yang ingin menuntut ilmu kepada K.H. Tamim Irsyad dan pondok yang ia bangun semakin berkembang hingga sekarang dikenal sebagai Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

K.H. Tamim Irsyad merupakan perintis Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Ia mendirikan pondok tersebut pada tahun 1885 Masehi. Tamim merupakan murid dari K.H. Kholil Bangkalan. Selain belajar ilmu agama, ia juga belajar ilmu pertanian dan ilmu kanuragan. Ilmu ini digunakan untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat Rejoso. Setelah ia dipercaya oleh masyarakat, barulah ia memulai dakwahnya di Rejoso

Selain sebagai tokoh masyarakat, K.H. Tamim juga mengasuh pondok pesantren. Pada masa K.H. Tamim Irsyad menjadi pengasuh, metode yang diajarkan adalah sistem ceramah dan praktek langsung. Fokus pengajaran K.H. Tamim Irsyad adalah pada ilmu fikih dan ilmu tajwid. Masa pengasuhan K.H. Tamim Irsyad merupakan masa-masa merintis pesantren, pada masa itu sarana yang digunakan hanyalah suaru kecil yang dibangun pada tahun 1888 M, namun berkat kegigihan K.H. Tamim, Pondok Pesantren Darul Ulum dapat berkembang hingga saat ini, bahkan menjadi salah satu pondok besar di Jawa Timur.

B. Saran

Setiap manusia memiliki status sosial yang berbeda di dalam kelas sosial masyarakat, sebagai manusia yang memiliki sifat sosial, sebaiknya memiliki kegunaan dan berfungsi atas manusia lainnya. Status sosial yang tinggi tidak akan berfungsi jika tidak dapat memberikan manfaat terhadap sesama makhluk, terutama manusia. Seperti contoh K.H. Tamim Irsyad di

kehidupannya, ia mampu menyalurkan ilmu yang didapat kemudian dapat memberi manfaat terhadap sesama manusia.

Sebagai akhir dari penulisan ini, penulis sangat menyadari akan ketidaksempurnaan dalam setiap penulisan ini, sehingga masih banyak celah untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Peran K.H. Tamim Irsyad ini. Sejauh penelitian yang dilakukan, masih banyak sumber yang harus dicari dan ditulis guna mengetahui sejauh mana peran tokoh K.H. Tamim Irsyad dalam penyebaran agama Islam di Desa Rejoso. Penulis juga merekomendasikan untuk dilakukan penelitian tentang biografi dan silsilah keluarga K.H Tamim Irsyad dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Ulum masa K.H Tamim Irsyad dalam membangun Pondok Pesantren Darul Ulum secara detail mulai dari kegiatan pengajian K.H.Tamim Irsyad bersama santri-santrinya sampai pemikiran-pemikiran yang disebarkan oleh K.H. Tamim Irsyad kepada santri serta masyarakat disekitar. Hal tersebut termasuk perlu dilakukan karena dalam jejak sejarah penyebaran Islam di Rejoso adalah Pondok Pesantren Darul Ulum, melalui pondok tersebut penyebaran Islam sangat luas dan banyak lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal berdiri di dalam pondok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Basri, MS. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan*. (Teori dan Praktik)". Jakarta: Restu Agung.
- Daliman, A. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fitriyah, Latifatul. 2019. *Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Kepondokan dan Madrasah Tafaqquh Fiddin. 2014. *Buku Panduan dan Bimbingan Ibadah Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang*. Jombang: Njoso Press.
- Khadafi, Muhammad, dkk. 2015. *Islam Indonesia Pasca Reformasi Dinamika Keagamaan pada Ranah Sosial, Politik, Budaya, Hukum, dan Pendidikan*. Surabaya: PIES Students.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2017. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kusrini, Siti dkk. 2021. *Jejak Pemikiran Pendidikan Ulama Indonesia: Genealogi, Historiografi, dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam di Nusantara*. Semarang: Asna Pistaka.
- Rifai, Muhammad. 2020. *K.H M. Kholil Bangkalan: Biografi Singkat 1820-1925*. Yogyakarta: Garasi.
- Rokhim, Nur. 2023. *Sang Guru: Para Kiai Fenomenal Guru Ulama Nusantara*, Yogyakarta: Divapress, Cetakan pertama.
- Simuh. 2003. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: Teraju.

Soekanto. Soerjono. 1982. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.

Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia

Sulaiman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sutiyono. 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Umar Hasyim. 1998. *Mencari Ulama Pewaris Nabi*. Surabaya: Bina Ilmu.

Yudi Latif. 2005. *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Abad ke-20*. Bandung: Mizan.

Zailani Kiki, Rakhmad. 2011. *Genealogi Intelektual Ulama Betawi: Melacak Jaringan Ulama Betawi dari awal Abad ke-19 sampai Abad ke-21*. Jakarta: Jakarta Islamic Center.

Skripsi

Aldatus Nafiroh. 2022. "Sejarah Perkembangan Islam Di Dusun Rejoso Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang". Skripsi Fakultas Adab dan Humiora Universitas Islam Negeri Sunan AMPEL Surabaya.

Faza Naila Rohmatillah. 2019. "Tradisi Nyantri *Lansia* Di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. "Skripsi Fakultas Adab dan Humiora Universitas Islam Negeri Sunan AMPEL Surabaya.

Tesis

Asrofuddin U.H, Imam Walid. "Partisipasi Dan Pemikiran Politik Kiai Musta'in Romly Pada Masa Orde Baru Di Indonesia Tahun 1973-1983". Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sodik, Jakfar. 2020. "Genealogi Keilmuan Fikih dan Konsep Sanad dalam Pendidikan Islam di Pesantren Salaf (Studi pada Pondok

Pesantren Salaf al-Mubaarok Manggisan Wonosobo)”, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Disertasi

Zuhri, Usep Saefuddin. 2021. “Pembaruan Pesantren Persatuan Umat Islam (PUI) Studi Pesantren Al-Ishlah Cirebon”, Disertasi Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

Jurnal

Saddam, dkk. “Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural”, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Volume.5. Nomor. 2. 2020.

Sayfa Auliya Achidsti. “Eksistensi Kiai dalam Masyarakat”. *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014.

Sunardy Kasim. “Wayang Dalam Kajian Ontologo, Epistimologi dan Aksiologi Sebagai Landasan Filsafat Ilmu”. *Jurnal Sangkarean Mataram*, Volume 4, Nomor 1, tahun 2018.

Tubagus Heru Dharma Wijaya dan Nanda Sahputra Umara, “Penerapan Sanksi Sosial Sebagai Alternatif Pemidanaan Terhadap Pelaku Tindak Pidana Kejahatan Siber (Cyber Crime)”. *Al-Qisth Law Riview*. Volume 5. Nomor 2. Tahun 2022.

Internet

<https://jombangkab.go.id/pages/sejarah>. Diakses tanggal 3 Juli 2022 , pukul 20.32.

<https://surabaya.liputan6.com/read/4854256/4-fakta-menarik-jombang-kota-santri-yang-melahirkan-banyak-tokoh-besar>. diakses tanggal 8 Juli 2022, pukul 19.00.

<https://www.kuwaluhan.com/2018/07/5-pondok-pesantren-terbaik-dan-terbesar.html>. Diakses tanggal 8 Juli 2022, pukul 22.00.

<https://www.laduni.id/silsilah/70628/biografi-kh-tamim-irsyad.html?relasi=guru>, Diakses tanggal 10 Juli 2022, pukul 19.00

<https://lifestyle.okezone.com/read/2013/08/06/427/847968/ponpes-darul-ulum-saksi-bisu-perjuangan-para-kiai-melawan-belanda>.Diakses tanggal 10 Juli 2022, pukul 19.40.

<https://ponpesdarululum.id/periode-klasik-antara-tahun-1885-1937-m/>.
Diakses tanggal 23 Juni 2022, jam 14.12.

[Sejarah pendidikan di Indonesia | SMP NEGERI 2 SUKARATU \(smpn2sukaratu.sch.id\)](#), diakses tanggal 27 Februari 2024 jam 01.00.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA